

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Cileungsi Bogor tahun 2013

Eny Irawati

Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi IUD, dan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui gambaran, hubungan dan factor paling dominan dari variable jumlah anak, umur, pendidikan, penghasilan perkapita, dukungan suami, konseling KB, pengetahuan dan riwayat pengguna IUD. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang ber sifat analisis deskriptif dengan desain *Cross Sectional*. Total populasi 931 akseptor dengan jumlah sampel 282 akseptor. Variable dependen adalah pengguna metode kontrasepsi IUD, variable independent jumlah anak, umur, pendidikan, penghasilan perkapita, dukungan suami, konseling KB, pengetahuan dan riwayat pengguna IUD. Teknik analisa data bivariat menggunakan *chi-square* dan analisis multivariate dengan *Logistic Multiple Regretion*. Hasil penelitian jumlah anak dan riwayat pengguna IUD p value $>0,05$ dan secara statistik tidak ada hubungan. Variable umur, pendidikan, penghasilan, dukungan suami dan konseling KB nilai p value $<0,05$ dan secara statistic ada hubungan yang bermakna dengan penggunaan metode kontrasepsi IUD. Variable pendidikan merupakan variable paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan IUD dengan nilai OR 11,088. Diharapkan Dinas Kesehatan Bogor mengembangkan program pelayanan KB IUD dan Puskesmas Cileungsi memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan, meningkatkan sarana prasarana pelayanan kontrasepsi IUD dan melakukan konseling pada calon akseptor serta pembinaan kepada akseptor agar kelangsungan pemakaian metode kontrasepsi IUD semakin terjaga.

Kata Kunci: Metode kontrasepsi IUD, Konseling KB dan Pendidikan

Korespondensi:

Eny Irawati

Email : e.irawati.anwar@gmail.com



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Cileungsi Bogor tahun 2013

Eny Irawati

Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the factors that influence the use of IUD contraceptive methods, and in particular the goal is to find a picture, related and the most dominant factor of the variable number of children, age, education, income per capita, the support of her husband, family planning counseling, knowledge and history of IUD users. The purpose of this study was to determine the factors that influence the use of IUD contraceptive methods, and in particular the goal is to find a picture, relationships and the most dominant factor of the variable number of children, age, education, income per capita, the support of her husband, family planning counseling, knowledge and history of IUD users. The methodology of this research is a quantitative study that is descriptive analysis with population 931 Sectional.Total Cross design with a sample of 282 acceptor acceptor. The dependent variable was the method of contraception IUD users, independent variable number of children, age, education, income per capita, the support of her husband, family planning counseling, knowledge and history of IUD users. The data analysis using chi-square bivariate and multivariate analyzes with Multiple Logistic Regretion. The results of the study the number of children and a history of IUD users p value > 0.05 and statistically there is no relationship. Variables of age, education, income, husband's support and counseling KB p value <0.05 and no statistically significant association with the use of an IUD contraceptive methods. Education variable is the most dominant variable effect on the value of the use of IUDs OR 11.088. Expected Bogor Health Department to develop a program of family planning services and health centers IUD Cileungsi provide training for health workers, improving infrastructure IUD contraceptive services and counseling to potential acceptors as well as guidance to the acceptor so that the continuity of use of IUD contraceptive methods more awake.*

Keywords : IUD contraceptive methods, family planning counseling and education

Korespondensi:

Eny Irawati

Email : e.irawati.anwar@gmail.com

PENDAHULUAN

Ledakan penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul diseluruh dunia, disamping isu tentang global warming, keterpurukan ekonomi, masalah pangan serta menurunnya tingkat kesehatan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia melaju pesat (1,49%) dari target yang ditentukan (1,27%).¹ Hal ini membawa berbagai macam dampak baik social, ekonomi, pertahanan, keamanan termasuk lingkungan hidup bagi penduduk Indonesia. Indonesia saat ini memiliki penduduk yang besar, sekitar 251 juta jiwa.

Sebagai upaya pengendalian pertumbuhan penduduk, pemerintah melalui kementerian kesehatan bersinergi dengan BKKBN terus mengembangkan dan memperbaiki program pengendalian kependudukan di Indonesia dengan memperbaiki kualitas program dan pelayanan keluarga berencana kepada masyarakat. Paradigma baru Program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi Keluarga Berkualitas Tahun 2015.

Hasil SDKI menunjukkan bahwa pelayanan KB yang dilakukan oleh fasilitas pelayanan KB pemerintah baik di Rumah Sakit Pemerintah maupun di Puskesmas masih rendah yaitu 28% (2002/03) menjadi 22,2% (2007). Pergeseran metode kontrasepsi kurang efektif dengan menurunnya pemakaian MKJP dan terjadi peningkatan kontrasepsi hormonal (suntik dan pil).⁽¹⁾

Berdasarkan mix kontrasepsi terlihat bahwa penggunaan kontrasepsi IUD mengalami penurunan terus menerus dari 8,2% (1997), 6,2% (2002/03), 4,9% (2007) dan terakhir menjadi 3,9% (2012). Sedangkan untuk penggunaan implant juga mengalami penurunan dari 4,3% (2002/03) dan pada tahun 2012 hanya meningkat sedikit menjadi 3,3%. Untuk metode operasi juga masih cukup

(1997), 3,7% (2002/03), 3% (2007) dan meningkat sedikit menjadi 3,2% (2012) dan untuk MOP juga mengalami stagnasi dalam 2 periode survey yaitu hanya 0,2%. Pola penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh metode kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek. Metode kontrasepsi seperti suntikan cenderung mengalami peningkatan dari 21,1% (1997) menjadi 31,8% (2007).⁽¹⁾

Rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh faktor pengguna dan penyedia pelayanan KB. Salah satu faktor yang dianggap berkontribusi dengan kecenderungan pemilihan IUD adalah faktor penerimaan atau penilaian terhadap kontrasepsi tersebut. Penelitian ini menganalisa faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan rancangan desain pendekatan *Cross Sectional*. Analisa yang digunakan univariat analisis, bivariat dengan jenis data kategorik uji yang dilakukan menggunakan chi square dan analisis multivariate dengan *Multiple Logistic Regretion*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Poli KB Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor tahun 2013 yang berjumlah 931 akseptor dan sampel yang diambil adalah 282 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dari hasil analisis univariat, univariat bivariat dan analisis multivariate:

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD (n=282)

Variabel	Kategori	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD	a. Ya	64	22,7
	b. Tidak	218	77,3
Jumlah anak	a. 1-2	186	66
	b. ≥ 3	96	34
Umur	a. ≤ 20 tahun dan ≥ 36 tahun	51	18,1
	b. 21 – 35 tahun	231	81,9
Pendidikan	a.Tinggi (SMU – Perguruan tinggi)	104	36,9
	b.Rendah (SD – SMP)	178	63,1
Dukungan Suami	a.Ya	190	67,4
	b. Tidak	92	32,6
Penghasilan	a. Tinggi	234	83
	b. Rendah	48	17
Konseling dari Nakes	a. Ya	109	38,7
	b. Tidak	173	61,3
pengetahuan	a.baik: nilai mean ≥ 66	136	48,2
	b. kurang : nilai mean ≤ 65	146	51,8
Riwayat Pengguna IUD Sebelumnya	a. Ya	56	19,9
	b. Tidak	226	80,1

Hasil univariat menunjukkan dari 282 reponden yang menggunakan IUD sebanyak 64 akseptor (22,7%), sedangkan akseptor yang tidak menggunakan IUD sebanyak 218 akseptor (77,3%). Berdasarkan jumlah anak dapat digambarkan bahwa dari 282 reponden, sebanyak 186 reponden (66%) mempunyai 1-2 anak dan 96 reponden (34) mempunyai anak ≥ 3 anak. Variable umur dapat diketahui bahwa dari 282 responden, responden yang berumur ≤ 20 dan ≥ 36 tahun sebanyak 51 (18,1) responden, responden yang berumur 21-35 ahun sebanyak 231 (81,9%) responden.

Pendidikan responden didapatkan bahwa dari 282 responden, yang berpendidikan tinggi sebanyak 84 (29,8%) responden sedangkan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 198 (70,2%) responden. Dukungan suami dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 192 (67,4%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 92 (32,6) responden.

Dari variable penghasilan dapat diketahui bahwa responden yang berpenghasilan tinggi 234 (83%) responden, responden yang berpenghasilan rendah sebanyak 48 (17%) responden.

Berdasarkan konseling IUD dari nakes dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan konseling tentang IUD dari tenaga kesehatan adalah 109 (38,7%) responden dan yang tidak mendapatkan konseling tentang IUD dari tenaga kesehatan sebesar 173 (61,3%) respondent.

Pengetahuan respondent menggambarkan bahwa dari 282 responden yang berpengetahuan baik adalah 136 (48,2%) respondent, sedangkan

baik adalah 136 (48,2%) respondent, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 146 (51,8%) reponden. Dari riwayat pengguna IUD sebelumnya dapat diketahui bahwa responden yang sebelumnya mempunyai riwayat menggunakan IUD sebesar 56 (19,9%) responden dan yang tidak pernah menggunakan IUD sebelumnya sebesar 226 (80,1%) responden.

Tabel 2. Hasil Bivariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD (n=282)

Variabel	Kategori	Nilai P
Jumlah anak	a. 1-2 b. ≥ 3	0,403
Umur	a. ≤ 20 tahun dan ≥ 36 tahun b. 21 – 35 tahun	0,000
Pendidikan	a.Tinggi (SMU – Perguruan tinggi) b.Rendah (SD – SMP)	0,000
Dukungan Suami	a.Ya b. Tidak	0,000
Penghasilan	a. Tinggi b. Rendah	0,026
Konseling dari Nakes	a. Ya b. Tidak	0,000
pengetahuan	a.baik: nilai mean ≥ 66 b. kurang : nilai mean ≤ 65	0,000
Riwayat Pengguna IUD Sebelumnya	a. Ya b. Tidak	0,414

(p value $\leq 0,05$)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel umur, variabel pendidikan, dukungan suami, penghasilan, konseling IUD dari tenaga kesehatan dan pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi IUD mempunyai hubungan yang

kontrasepsi IUD mempunyai hubungan yang bermakna secara statistic (p value $\leq 0,05$). Sementara itu, variabel riwayat pengguna IUD sebelumnya dan jumlah anak tidak memiliki hubungan yang bermakna.

Tabel 3. Hasil Akhir Uji Analisis Regresi Logistik Ganda terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD

Model	B	Sig	Exp (B)	95.0% C.I. For EXP (B)	
				Lower	Upper
1. Pengetahuan	1,487	0,000	4,422	1,955	10,002
2. Dukungan suami	1,633	0,002	5,121	1,787	14,678
3. Konseling IUD dari Nakes	1,648	0,000	5,196	2,357	11,456
4. Umur	2,186	0,000	8,895	3,420	23,157
5. Pendidikan	2,406	0,000	6,531	3,112	13,704
Constant	-4,745	0,000	0,009		

R-Square : 0,498

Nilai *R-Square*=0,498 memperlihatkan bahwa 50% variasi penggunaan metode kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh pendidikan, dukungan suami, penghasilan, konseling dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan pendidikan, dukungan suami, penghasilan, konseling dan pengetahuan merupakan faktor dominan dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

KESIMPULAN

1. Penggunaan KB IUD lebih rendah jika dibandingkan dengan KB Non IUD. KB IUD paling banyak diminati oleh responden yang berumur antara 21-35 tahun dan mempunyai 2 orang anak hidup. Hampir tiga perempat akseptor KB IUD berpendidikan tinggi (SMA–Perguruan Tinggi) dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang IUD yaitu. Dukungan suami terhadap pemakainya KB IUD sudah baik, akan tetapi konseling KB dari tenaga kesehatan masih kurang .
2. Variabel umur, variabel pendidikan, dukungan suami, penghasilan, konseling IUD dari tenaga kesehatan dan pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi

IUD mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik. Sementara itu, variabel riwayat pengguna IUD sebelumnya dan jumlah anak tidak memiliki hubungan yang bermakna.

3. Nilai *R-Square*=0,498 memperlihatkan bahwa 50% variasi penggunaan metode kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh pendidikan, dukungan suami, penghasilan, konseling dan pengetahuan. Hal ini menunjukkan pendidikan, dukungan suami, penghasilan, konseling dan pengetahuan merupakan faktor dominan dalam penggunaan kontrasepsi IUD

DAFTAR PUSTAKA

1. Amirbuton.2010. Jumlah Penduduk Hasil sensus penduduk tahun 2010. <http://amirbuton.wordpress.com/2010/08/17/jumlah-penduduk-hasil-sensus-penduduk-tahun-2010/>
2. Bernadus, Johana D. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Jailolo. **Jurnal e-NERS (eNS)**, Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, hlm. 1- 10

3. BKKBN,2013.Materi Pra Rakernas Kedepuitan Bidang Pengendalian Penduduk. Pengendalian<http://www.bkkbn.go.id/materi/Documents>
4. Budi Utomo, 2013. Isu strategis kependudukan pasca MDGs 2015: Indonesia. Seminar Nasional kependudukan BKKBN 17 Oktober 2013. <http://www.bkkbn.go.id/materi>
5. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.2006. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo. Hal: U2
6. Dyah Noviawati Setya Arum & Sujiyatini.2009. Panduan lengkap KB terkini Yogyakarta: Numed
7. Eko Budiarto. 2002. Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC
8. Eko Cahyo, Bambang. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketidak Langsung Pemakaian Kontrasepsi IUD di Indonesia (Analisis SDKI 2007). Jakarta: Universitas Indonesia
9. Everret, Suzanne. 2008. Kontrasepsi dan kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: EGC
10. Hartanto, Hanafi. 1996.Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. Halaman 30 - 37
11. Harvey Simon. 2013.Birth control and Family Planning .www.health.nytimes.html
12. Hidayat, Aziz Alimul. 2007.Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data. Jakarta : 101
13. Indrawati, Nuke Devi. 2011. Analisis Faktor Kebijakan dan Pengetahuan Tentang Pelayanan KB yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Ibu Pasangan Usia Subur Akseptor KB di kecamatan Pedurungan Kota Semarang.eprint.undip.ac.id
14. Manuaba,1998. Ilmu kebidanan,penyakit kandungan&Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan.Jakarta: EGC Metode Kontrasepsi.2013. <http://puskesmaskecamatanpasarebo.blogspot.com/2013/06/mengenal-alat-kontrasepsi.html> kecamatan Pedurungan Kota Semarang.eprint.undip.ac.id
15. Nasution, Sri Lilestina.2012 . *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia*. BKKBN
16. Nia, subekti.2012. *Tingkat pengetahuan akseptor KB AKDR tentang AKDR di BPS. Yayuk Desi di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Ngawi*.Stikes kusuma Husada Surakarta
17. Niken Meilani. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya
18. Rachma Adhyani, Annisa. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia 20-39 Tahun 2011*. Semarang: Universitas Diponegoro
19. Soekidjo Notoadmojo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta:Rineka Cipta, hal. 162
20. Soni, Ahmad. 2011.*Pengetian Keluarga Berencana (KB)*.[http://ahmadsoni.blogspot.com/2011/10/pe ngertian-kb-keluarga-berencana.html](http://ahmadsoni.blogspot.com/2011/10/pe-ngertian-kb-keluarga-berencana.html)
21. Sri Esti Wuryani dijiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Grasindo. Jakarta
22. Suratun et al.2002. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: TIM hal.19. *Undang-undang nomor 10 tahun 1992* tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
23. Witjaksono,Julianto.2012.*DEPUTI BIDANG KB DAN KR BKKBNdalam Laporan Aksi kerja KB dan Kespro 2012 – 2014*. www.BKKBN.co.id